

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **1.1 Latar Belakang**

General Manager PT Angkasa Pura II (Persero) Bandara Adisutjipto Andi G Wirson mengatakan tren penumpang angkutan udara di DIY pada tahun 2015 cenderung dikisaran rata-rata 7.000 penumpang di terminal kedatangan dan 7.000 orang di terminal keberangkatan. Jumlah penerbangan pada awal tahun ini mencapai 140 kali penerbangan baik untuk keberangkatan maupun kedatangan yang dilayani 10 maskapai penerbangan. "Kapasitas penumpang atau daya tampung terminal di Bandara Adisutjipto sebenarnya hanya 1,2 juta penumpang per tahun dan kini telah mencapai 5,8 juta penumpang. Bandara Adisutjipto sudah kelebihan penumpang hingga 5 kali lipat, tetapi tahun ini kita sedang membangun terminal internasional baru seluas 6.000 meter persegi dan satu parkir pesawat yang akan difungsikan pada pertengahan tahun 2015 ini," ujar Andi G Wirson. Hal tersebut menandakan bahwa Bandara Adisutjipto sudah tidak mampu lagi mengikuti pertumbuhan arus penumpang saat ini. Rencana pemindahan lokasi bandara dinilai tepat karena frekuensi penerbangan dan jumlah penumpang sudah *overload*. Selain itu, panjang lintasan yang hanya mencapai 2200 meter sulit untuk dilakukan pendaratan maupun penerbangan yang dilakukan oleh pesawat terbang berbadan besar, bahkan pengembangan penambahan panjang lintasan sudah tidak dapat dilakukan lagi karena kendala keterbatasan lahan di mana wilayah sekitar bandara sudah mulai padat oleh

pemukiman masyarakat serta berdekatan dengan markas TNI AU (Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara). Di sisi lain, aksesibilitas menuju bandara melalui jalan Yogyakarta-Solo yang merupakan satu-satunya jalan menuju bandara sudah terlampaui sangat padat, khususnya pada saat akhir pekan dan masa liburan seperti masa lebaran dan tahun baru.

Berdasarkan hasil Pra Feasibility Study (FS) maret 2012, dari Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta menyimpulkan bahwa lokasi di wilayah Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo adalah yang terbaik untuk lokasi calon Bandara Internasional Yogyakarta dari tujuh titik yang telah dilakukan FS. Hasil ini merupakan tindak lanjut MoU Pemprov DIY dengan PT. Angkasa Pura II tentang rencana pembangunan bandara baru sebagai pengganti Bandara Adisutjipto yang saat ini sudah *overload*. Lokasi pembangunan bandara tersebut terletak sekitar 40 kilometer sebelah barat daya Kota Yogyakarta. Pembangunan tersebut berada di sekitar pantai agar bersinergi dengan rencana pembangunan pelabuhan di kabupaten ini. Selain itu, proyek ini juga memiliki sinergi dengan Jalur Lintas Selatan-Selatan (JLSS). Kapasitas penumpang atau daya tampung terminal direncanakan untuk 10 juta penumpang setiap tahunnya dan direncanakan siap beroperasi pada tahun 2017. Oleh karena itu, dibutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang dapat mengakomodasi pergerakan penumpang pesawat terbang, khususnya yang berasal dari wilayah Yogyakarta – Sleman – Bantul.

Pengertian jalan menurut **Undang - Undang Nomer 38 tahun 2004** tentang jalan adalah suatu prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang peruntukan bagi lalu lintas, yang berada di permukaan tanah dan / atau air serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. Dari waktu -ke waktu moda transportasi mulai berkembang dengan pesat. Pesatnya perkembangan transportasi mengakibatkan bertambahnya volume kendaraan baik angkutan pribadi maupun angkutan umum. Semakin bertambahnya volume kendaraan maka ruas badan jalan yang ada, tidak lagi mampu menampung volume kendaraan.

Keberadaan transportasi sebagai pendukung pergerakan masyarakat akan memberikan implikasi positif terhadap semakin meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan suatu kota. Namun, perkembangan transportasi sampai saat ini tidak hanya memberikan implikasi positif tetapi juga implikasi negatif, seperti kemacetan, kesemrawutan, dan kecelakaan lalulintas. **Menurut Bayu A. Wibawa (1996)**, terdapat kecenderungan bahwa berkembangnya suatu kota bersamaan pula dengan berkembangnya masalah transportasi yang terjadi. Implikasi negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan transportasi salah satunya disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan penduduk yang memberikan pengaruh pada meningkatnya demand terhadap sarana maupun prasarana transportasi.

Dengan adanya pembangunan bandara baru di Kulon Progo bagian selatan Yogyakarta, maka akan menimbulkan kemacetan di kota Yogyakarta yang menjadi

jalan penghubung. Hal ini terjadi karena banyak orang-orang yang berasal dari daerah-daerah tertentu terbiasa menggunakan alat transportasi udara melalui bandara Yogyakarta. Seperti kabupaten Klaten, Bantul dan Magelang.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam proposal Tugas Akhir ini terdapat beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Dimana sajakah titik rawan kemacetan jalan dari Yogyakarta menuju New Yogyakarta International Airport ?
2. Apa yang menjadi penyebab terjadinya kemacetan lalu lintas dari Yogyakarta menuju New Yogyakarta International Airport ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penulisan Tugas Akhir ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi makan dalam penelitian ini digunakan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data lalu lintas terbatas hanya dilakukan di jalan utama penghubung Yogyakarta menuju New Yogyakarta International Airport , Pengambilan data dilakukan di Ring road Selatan, Bantul, Pakem dan jalan Magelang.

2. Penelitian ini hanya menganalisis trase Yogyakarta menuju New Yogyakarta International Airport , mengabaikan arah balik dari New Yogyakarta International Airport menuju Yogyakarta, dan mengabaikan ada nya jalan tol yang akan dibangun.
3. Analisis kemacetan mengacu pada Undang - undang Nomer 38 tahun 2004 yang mengatur tentang Jalan.

#### **1.4 Keaslian Tugas Akhir**

Berdasarkan pengamatan penulis, judul Tugas Akhir **Analisis Potensi Kemacetan Jalan Menuju NYIA ( New Yogyakarta International Airport )** belum pernah digunakan sebelumnya, namun penulis mengambil refrensi sebagai berikut:

1. Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan ITB, Analisi Peluang Pemilihan Moda Mobil Pribadi dan Kereta Api Sebagai Moda Transportasi Menuju Bandara (studi kasus: Bandara Baru di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta).

### **1.5 Tujuan Tugas Akhir**

Maksud dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Menginventarisir kemacetan jalan yang terjadi dari Yogyakarta menuju New Yogyakarta International Airport,
2. Mengetahui penyebab kemacetan yang terjadi dari Yogyakarta menuju New Yogyakarta International Airport,
3. Bisa memberikan solusi cara mengurangi kemacetan yang terjadi di Yogyakarta akibat dari rencana pembangunan New Yogyakarta International Airport.

### **1.6 Manfaat Tugas Akhir**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan:

1. Bagi Pemerintah Provinsi DIY, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menangani masalah kemacetan yang terjadi di Yogyakarta akibat dari pembangunan New Yogyakarta International Airport.
2. Bagi Mahasiswa dan pemerhati transportasi dapat dijadikan bahan referensi didalam penulisan maupun penambah wawasan